

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIALIBILITAS, LEVERAGE TERHADAP  
HARGA SAHAM YANG DIMEDIASI OLEH NILAI PERUSAHAAN**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON STOCK  
PRICES MEDIATED BY FIRM VALUE**

**Rezza Firmansyah<sup>1</sup>, Andry Priharta<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: firmansyahrezza08@gmail.com<sup>1</sup>, andrypriharta@yahoo.co.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The Food and Beverage (F&B) sector is one of the industries experiencing rapid growth in Indonesia; however, it also faces various challenges, particularly those related to production cost dynamics, fluctuations in consumer demand, and competitive pressure among companies. Financial performance is one of the main aspects that shape market perceptions of a company's value and stock price. This study aims to analyze: (1) the effect of Profitability on Stock Price, (2) the effect of Liquidity on Stock Price, (3) the effect of Leverage on Stock Price, (4) the effect of Profitability on Firm Value, (5) the effect of Liquidity on Firm Value, (6) the effect of Leverage on Firm Value, and (7) the effect of Firm Value on Stock Price. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of Food and Beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. The study population consists of all F&B companies listed on the IDX, with a total sampling technique applied, resulting in 9 (nine) companies that meet the research criteria. Data analysis was conducted using EViews version 12 through panel regression testing and mediation testing using the  $R^2$  (coefficient of determination) approach. The results indicate that: (1) Profitability has a positive but insignificant effect on Stock Price, (2) Liquidity has a positive and significant effect on Stock Price, (3) Leverage has a positive but insignificant effect on Stock Price, (4) Profitability mediated by Firm Value has a positive but insignificant effect on Stock Price, (5) Liquidity mediated by Firm Value has a positive but insignificant effect on Stock Price, (6) Leverage mediated by Firm Value has a positive but insignificant effect on Stock Price, and (7) Firm Value has a positive but insignificant effect on Stock Price.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Value, Stock Price.

**ABSTRAK**

Perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) merupakan salah satu industri yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, namun juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dinamika biaya produksi, fluktuasi permintaan konsumen, dan tekanan kompetitif antarperusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek utama yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai dan harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham, (2) Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham, (3) Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham, (4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (5) Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, (6) Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan, dan (7)

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan F&B yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga diperoleh 9 (sembilan) perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12 melalui uji regresi panel dan pengujian mediasi menggunakan pendekatan  $R^2$  (koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, (2) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, (3) *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, (4) Profitabilitas yang dimediasi Nilai Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, (5) Likuiditas yang dimediasi Nilai Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, (6) *Leverage* yang dimediasi Nilai Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, (7) Nilai Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang penting dalam perekonomian sebuah negara. Di Indonesia, pasar modal memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor bisnis. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur pasar modal adalah harga saham, adanya pasar modal yang memiliki dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (Wati et al., 2024). Harga saham adalah nilai dari setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Adapun Nursito & Ramadhan (2021:17) mengemukakan bahwa harga saham adalah harga pasar saat ini, dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik.

Setiap investor atau calon investor pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Harga saham menjadi informasi utama yang dibutuhkan oleh investor, karena

mencerminkan kinerja perusahaan (emiten) (Wati et al., 2024). Ketika harga saham melebihi penawaran, harga saham akan meningkat. Sebaliknya, jika penawaran saham melebihi permintaan, harga saham akan menurun. Harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan (A. F. Dewi & Ardianingsih, 2024). Fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan di sektor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan kepercayaan investor terhadap pasar (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019).

Dalam konteks keuangan, teori *signalling* banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, struktur modal, serta kinerja keuangan. Informasi yang disampaikan perusahaan menjadi penting karena adanya asimetri informasi antara

manajemen (*insider*) dan investor (*outsider*). Secara konteksnya pasar moda, sinyal positif dapat berupa peningkatan profitabilitas, struktur likuiditas yang sehat, maupun tingginya *leverage* yang dimiliki perusahaan (Spence, 1973). Sinyal-sinyal ini diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam menilai prospek perusahaan

Teori *signalling* ini memberikan berbagai macam penyampaian informasi terutama profitabilitas (Spence, 1973). Profitabilitas sebagai salah satu indikator fundamental sering dipandang sebagai sinyal utama mengenai kinerja perusahaan (Khoirunnisa & Mahroji, 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset maupun modal untuk menghasilkan laba. Hal ini dianggap sebagai sinyal positif oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan (Monica & Setyarini, 2022).

Profitabilitas juga menjadi faktor yang sering diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil maupun meningkat cenderung lebih dipercaya karena mampu memberikan return yang lebih baik di masa depan (Nurkomariah & Nugroho, 2024). Di pasar modal Indonesia, profitabilitas kerap dijadikan acuan utama sebelum investor menanamkan modalnya, mengingat indikator ini dapat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki peran strategis dalam memengaruhi harga saham maupun persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Amalia et al., 2024).

Selain profitabilitas, faktor lain yang juga diperhatikan investor adalah

likuiditas dan *leverage*. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Vernando, dkk. 2024). Tingkat likuiditas yang sehat memberikan kepercayaan investor (Khoirunnisa & Mahroji, 2024). *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama, karena mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019).

*Leverage* mencerminkan nilai kepemilikan pemegang saham terhadap perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban (Fitriani & Indra, 2022). Tingginya *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang kuat serta tingkat *leverage* yang sehat. Kondisi ini dipandang positif oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *buffer* yang memadai untuk menanggung risiko sekaligus ruang yang lebih luas untuk melakukan ekspansi bisnis. (Vernando dkk., 2024). Dengan demikian, *leverage* yang kuat dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan memberikan kontribusi pada peningkatan harga saham.

Namun demikian, penelitian terdahulu mengenai profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi hasil (Dewi & Ardianingsih, 2024). Sebagian studi menemukan bahwa variabel fundamental tersebut memiliki pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya lemah atau tidak signifikan karena faktor eksternal lebih dominan (Monica & Setyarini, 2022). Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan adanya faktor perantara yang dapat menjelaskan

hubungan tersebut secara lebih komprehensif. Hal ini menimbulkan *research gap*, yang mengindikasikan adanya variabel lain yang memediasi hubungan tersebut.

Dalam hal ini, nilai perusahaan dipandang relevan sebagai variabel mediasi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini berfungsi sebagai mediasi yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi harga saham, walaupun berkaitan dengan harga saham, keduanya memiliki peran dan indikator yang berbeda. (Dewi, dkk. 2021). *Price to Earning Ratio* (PER) sering digunakan untuk menilai sejauh mana pasar menghargai perusahaan melalui perbandingan antara harga saham dan laba bersih (M. Dewi et al., 2021). Sejumlah penelitian internasional terbaru seperti Keprameni & Pradnyawati (2024), dan Sudiyatno et al (2020) menegaskan bahwa mekanisme penilaian pasar tidak selalu terjadi secara langsung, melainkan melalui persepsi investor yang tercermin dalam nilai perusahaan. Namun, kajian yang secara spesifik menempatkan nilai perusahaan sebagai mediator antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham, khususnya di pasar berkembang seperti Indonesia, masih terbatas sehingga membuka ruang penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat menjadi jalur penting yang menjelaskan bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* pada akhirnya memengaruhi harga saham.

Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami dinamika harga saham di sektor *Food and Beverage* yang meskipun memiliki prospek pertumbuhan stabil, tetap menghadapi fluktuasi akibat tekanan eksternal dan internal. Inkonsistensi temuan penelitian

terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham menegaskan perlunya kajian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi (Almeida et al., 2016). Selain itu, penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis bagi investor dalam mengambil keputusan investasi serta bagi perusahaan dalam meningkatkan strategi keuangan, sekaligus berkontribusi secara akademis dalam memperkaya literatur terkait penerapan teori signalling di pasar modal Indonesia (Wangdra, 2019).

Berdasarkan pemaparan fenomena masalah serta faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang dimediasi oleh nilai perusahaan yang telah dijelaskan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”**.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei berbasis data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian bertujuan menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Populasi penelitian terdiri dari 95 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterdaftaran

berkelanjutan, kelengkapan laporan keuangan, dan laba positif selama periode penelitian. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi E-Views, dan penelitian ini direncanakan berlangsung mulai Maret 2025 hingga selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel yang melibatkan tiga alternatif model, yaitu *Common Effect Model (Pooled Least Square)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji perbandingan antar model untuk memastikan pendekatan yang paling tepat sesuai dengan karakteristik data penelitian.

**Tabel 1.** Kesimpulan Model

Metode	Pengujian	Hasil
<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect Model Vs Fixed Effect Model</i>	<i>Common Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Model Vs Common Effect Model</i>	<i>Common Effect Model</i>
<i>Random Effect Model</i>	<i>Common Effect Model Vs Random Effect Model</i>	<i>Common Effect Model</i>

Sumber: Data Diolah.Eviews 12

### Hasil Estimasi Masing-Masing Model

Untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan maka dilakukan estimasi terhadap ketiga model regresi

data panel. Hasil pengujian yang merekomendasikan penggunaan model *Common Effect* akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

#### a. *Common Effect Model*

**Tabel 2.** Estimasi Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model* Harga Saham sebagai Variabel Dependen

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/09/25 Time: 12:52				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.220871	0.869302	-1.404427	0.1783
P	0.143810	0.074279	1.936080	0.0679
L	0.181980	0.060927	2.986831	0.0076
LEV	0.146976	0.573190	0.256418	0.8004
NP	2.075320	0.989119	2.098149	0.0495
PNP	-0.053906	0.040982	-1.315369	0.2040
LZ	-0.117585	0.101837	-1.154635	0.2626
LEVZ	-0.083958	0.571159	-0.146695	0.8847
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.906070	Mean dependent var	2.304444	
Adjusted R-squared	0.826971	S.D. dependent var	1.917399	
S.E. of regression	0.797575	Akaike info criterion	2.690882	
Sum squared resid	12.08638	Schwarz criterion	3.438655	
Log likelihood	-31.43588	Hannan-Quinn criter.	2.951875	
F-statistic	11.45492	Durbin-Watson stat	1.769095	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 2 estimasi regresi data panel dengan model common effect membuktikan bahwa secara parsial, variabel P memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0679, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Y. Variabel L memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0076, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Y. Sementara itu, variabel LEV memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8004, yang berarti tidak signifikan terhadap Y. Variabel NP memiliki nilai probabilitas sebesar 0,049, yang artinya dibawah taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa NP berpengaruh signifikan terhadap Y.

Selanjutnya, hasil uji F memperlihatkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel bebas

dalam model CEM berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000001, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,995911 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variasi naik turunnya Y sebesar 99,59%, sedangkan sisanya sebesar 0,41% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Adapun nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,906070 menandakan bahwa setelah memperhitungkan derajat kebebasan, kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi Y tetap sangat tinggi, yaitu sebesar 99,27%.

### b. Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 3.** Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* HS sebagai Variabel Independen

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/09/25	Time: 12:52			
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.220871	0.869302	-1.404427	0.1763
P	0.143810	0.074279	1.936080	0.0679
L	0.181980	0.060927	2.986831	0.0076
LEV	0.146976	0.573190	0.256418	0.8004
NP	2.075320	0.989119	2.098149	0.0495
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.906070	Mean dependent var	2.304444	
Adjusted R-squared	0.828971	S.D. dependent var	1.917399	
S.E. of regression	0.797575	Akaike info criterion	2.690882	
Sum squared resid	12.08638	Schwarz criterion	3.438655	
Log likelihood	-31.43588	Hannan-Quinn criter.	2.951875	
F-statistic	11.45492	Durbin-Watson stat	1.769095	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh

bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, yaitu X1, X2, dan Z menunjukkan pengaruh signifikan

terhadap variabel dependen Y pada tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini terlihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel, di mana X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0076 dan Z sebesar 0,0495, keduanya berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, variabel X1 memiliki nilai probabilitas 0,0679 sehingga signifikan pada tingkat keyakinan 90% ( $\alpha = 0,10$ ). Adapun variabel X3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8004, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas dalam model FEM berpengaruh signifikan terhadap Y

dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000001 yang berada jauh di bawah taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.9060 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variasi naik-turunnya Y sebesar 90,60%, sedangkan sisanya sebesar 9,40% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Adapun nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0.8269 menandakan bahwa setelah memperhitungkan derajat kebebasan, kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi Y tetap sangat kuat, yaitu sebesar 82,69%.

### c. Random Effect Model (REM)

**Tabel 4.** Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* HS sebagai Variabel Independen

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/09/25 Time: 13:21				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.220871	0.889302	-1.404427	0.1783
P	0.143810	0.074279	1.936080	0.0679
L	0.181980	0.080927	2.986831	0.0076
LEV	0.146976	0.573190	0.256418	0.8004
NP	2.075320	0.989119	2.088149	0.0495
Effect Specification				
S.D. Rho				
Cross-section random	0.000000	0.000000		
Idiosyncratic random	0.797575	0.721916		
Weighted Statistics				
R-squared	0.953697	Mean dependent var	2.304444	
Adjusted R-squared	0.721916	S.D. dependent var	1.917399	
S.E. of regression	1.011115	Sum squared resid	31.69297	
F.statistic	23.71530	Durbin-Watson stat	1.053859	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.953697	Mean dependent var	2.304444	
Sum squared resid	31.69297	Durbin-Watson stat	1.053859	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan metode Random Effect (REM) terlihat bahwa secara parsial, beberapa variabel bebas

belum signifikan memengaruhi variabel dependen Y. Secara rinci, variabel P (X1) dan E (X3) tidak signifikan memengaruhi Y, dengan

nilai probabilitas masing-masing 0,0679 dan 0,8004, sedangkan variabel L (X2) dan Z signifikan dengan probabilitas 0,0076 dan 0,0495. Artinya, sebagian variabel bebas secara individu belum sepenuhnya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan Y.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y dengan tingkat keyakinan 95% ( $\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0,0000$ ). Hal ini menandakan bahwa meskipun beberapa efek parsial variabel tidak signifikan, secara simultan variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Y.

Nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,9537$  menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 95,37% variasi naik-turunnya Y, sedangkan sisanya sebesar 4,63% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Selain itu, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ( $\text{Adjusted } R^2 = 0,7219$ ) menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), seluruh variabel bebas dalam model mampu menjelaskan sekitar 72,19% variasi Y. Hal ini mengindikasikan bahwa model REM memberikan kemampuan prediksi yang cukup tinggi untuk variabel dependen, meskipun efek parsial beberapa variabel tidak signifikan.

### Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi pada ketiga model regresi data panel, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect*

*Model* (REM), diperoleh informasi bahwa model dengan kemampuan penjelasan terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM) dengan nilai kontribusi sebesar 99,27%, diikuti oleh *Random Effect Model* (REM) 82,69%, dan *Fixed Effect Model* (FEM) 95,37%. Dengan demikian, model yang digunakan dalam regresi data panel untuk memperkirakan pengaruh Profitabilitas (P/X1), Likuiditas (L/X2), dan Leverage (LEV/X3) terhadap Harga Saham (HS/Y) dengan Nilai Perusahaan (NP/Z) sebagai variabel mediasi adalah model *Common Effect Model* (CEM).

*Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang mengasumsikan bahwa intersep dan *slope* sama untuk seluruh perusahaan maupun periode waktu. Dengan kata lain, model ini mengabaikan perbedaan antar individu dan waktu, sehingga nilai intersep dan *slope* dianggap konstan untuk semua *cross-section* dan *time series* (Bahraini et al., 2021).

Fitriani & Indra (2022), berpendapat bahwa apabila hasil uji model data panel menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect* ataupun *Random Effect*, maka uji asumsi klasik tidak wajib dilakukan karena regresi linear pada data panel didasarkan pada pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Selanjutnya, menurut Soraya dan Kustiwi (2024), uji asumsi klasik juga tidak diperlukan dalam analisis data panel karena data panel mampu meminimalkan bias, memberikan lebih banyak informasi, variasi, serta derajat kebebasan (*degree of freedom*). Oleh karena hasil pengujian model menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM), maka dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan pengujian asumsi klasik lebih lanjut.

**Tabel 5.** Estimasi Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model* HS sebagai Variabel Independen

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/09/25 Time: 12:52				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.220871	0.889302	-1.404427	0.1763
P	0.143810	0.074279	1.936080	0.0679
L	0.181980	0.060927	2.986831	0.0076
LEV	0.146976	0.573190	0.256418	0.8004
NP	2.075320	0.989119	2.098149	0.0495
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.908070	Mean dependent var	2.304444	
Adjusted R-squared	0.828971	S.D. dependent var	1.917399	
S.E. of regression	0.797575	Akaike info criterion	2.690882	
Sum squared resid	12.08638	Schwarz criterion	3.438655	
Log likelihood	-31.43588	Hannan-Quinn criter.	2.951875	
F-statistic	11.45492	Durbin-Watson stat	1.769095	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dari hasil estimasi pengaruh Profitabilitas (P), Likuiditas (L), dan Leverage (LEV) terhadap Harga Saham (HS) dengan Nilai Perusahaan (NP) sebagai variabel mediasi adalah model

$$Y_{it} = -1.220871 + 0.143810 X_{1it} + 0.181980 X_{2it} + 0.146976 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dari hasil estimasi dan persamaan model regresi tersebut diatas, dapat diinterpretasikan secara ekonomis dengan kesimpulan sebagai berikut

- Konstanta C memiliki nilai sebesar -1.220871. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel bebas yaitu Profitabilitas (P/X1), Likuiditas (L/X2), dan Leverage (LEV/X3) diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) akan berada pada angka -1.220871.
- Variabel X1 (P) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0.143810. Nilai koefisien regresi yang positif ini

*common effect*. Dengan model *common effect* berdasarkan tabel 4.10 dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

- menunjukkan bahwa P berpengaruh positif terhadap Y. Hal ini berarti setiap kenaikan P sebesar 1 persen maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.143810 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstan (tetap).
- Variabel X2 (L) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0.181980. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa L berpengaruh positif terhadap Y. Hal ini berarti setiap kenaikan L sebesar 1 persen maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.181980 persen dengan

asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstan (tetap).

- d. Variabel X3 (LEV) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0.146976. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa E berpengaruh positif terhadap Y. Hal ini berarti setiap kenaikan E sebesar 1 persen maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.146976 persen dengan

**Tabel 6.** Uji Determinasi Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham

Cross-section random effects test equation:				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.840000	1.120000	-2.535000	0.0160
Z	1.950000	0.215000	9.068000	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.908070			
Adjusted R-squared	0.828971			
S.E. of regression	0.840000			
Sum squared resid	19.24000			
Log likelihood	-31.43588			
F-statistic	11.46000			
Durbin-Watson stat	1.980000			

Berdasarkan hasil uji determinasi  $R^2$  tabel 6, maka dapat dianalisis pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi sebagai berikut:

$$R^2_{\text{mediasi}} = R^2_{x \rightarrow y} \times R^2_{x \rightarrow z}$$

Keterangan:

- $R^2_{\text{mediasi}}$  = Koefisien determinasi gabungan
- $R^2_{x \rightarrow y}$  = Koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil regresi independen (X) terhadap dependen (Y)
- $R^2_{x \rightarrow z}$  = Koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil regresi independen (X) terhadap mediasi (z)

#### a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dimediasi oleh Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa hubungan langsung antara

asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstan (tetap).

#### Uji Determinasi $R^2$

Berikut adalah hasil uji determinasi  $R^2$  menggunakan model *effect*, dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi sebagai berikut

Profitabilitas dan Harga Saham menghasilkan  $R^2$  sebesar 0.30243, yang menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Harga Saham. Sementara itu, hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan menghasilkan  $R^2$  sebesar 0.2846, memiliki pengaruh yang cukup kuat. Berdasarkan rumus  $R^2$  mediasi:

$$R^2_{\text{mediasi } x_1} = 0.30243 \times 0.2846 \\ = 0.086072$$

Nilai  $R^2$  sebesar 0.086 (8.6%) menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Profitabilitas terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan tergolong sangat lemah. Artinya, meskipun Profitabilitas memiliki hubungan yang kuat terhadap Harga Saham secara langsung, namun peran variabel Nilai Perusahaan sebagai mediator belum

signifikan dalam menjembatani hubungan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham lebih dominan secara langsung daripada melalui Nilai Perusahaan.

**b. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham dimediasi oleh Nilai Perusahaan**

Hubungan langsung antara Likuiditas dan Harga Saham menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.0135, yang berarti pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham sangat kuat. Sementara hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0.0306, yang termasuk kategori lemah. Perhitungan uji  $R^2$  mediasi adalah sebagai berikut:

$$R^2_{mediasi\ X2} = 0.0135 \times 0.0306 \\ = 0.0004131$$

Nilai  $R^2$  mediasi sebesar 0,0004131 (0,041%) menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Likuiditas terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan sangat lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Likuiditas memiliki pengaruh dominan terhadap Harga Saham, variabel Nilai Perusahaan belum mampu memperkuat hubungan tersebut secara berarti.

**c. Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham dimediasi oleh Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan langsung antara Leverage dan Harga Saham menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar

0.05049, yang berarti pengaruhnya lemah. Sementara hubungan antara Leverage dan Nilai Perusahaan menghasilkan  $R^2$  sebesar 0.01209, yang termasuk kategori sangat lemah. Perhitungan nilai  $R^2$  mediasi adalah sebagai berikut:

$$R^2_{mediasi\ X3} = 0.05049 \times 0.01209 \\ = 0.000610424$$

Nilai  $R^2$  mediasi sebesar 0,000610424 (0,061%) menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Leverage terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan sangat lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Leverage memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, variabel Nilai Perusahaan belum mampu memperkuat hubungan tersebut secara berarti.

**d. Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan langsung antara Nilai Perusahaan dan Harga Saham menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.906070 (9.06%), yang berarti pengaruhnya lemah. Meskipun arah hubungan yang terbentuk adalah positif, namun nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kontribusi Nilai Perusahaan terhadap perubahan Harga Saham masih terbatas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

## Pembahasan

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen Harga Saham				
	Coefficient	T-Statistic	Probabilitas	Positif/Negatif	Sig/Tidak Signifikan
Profitabilitas (X1)	0.143810	1.930680	0.0679	Positif	Tidak Signifikan
Likuiditas (X2)	0.181980	2.986831	0.0076	Positif	Signifikan

Variabel Independen	Variabel Dependen Harga Saham				
	Coefficient	T-Statistic	Probabilitas	Positif/Negatif	Sig/Tidak Signifikan
Leverage (X3)	0.146976	0.256418	0.8004	Positif	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dari Hasil regresi EViews (2025)

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $1,930680 < t\text{-tabel } 1,96$  dengan probabilitas  $0,0679 > 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, meskipun laba perusahaan meningkat, kondisi ini tidak secara langsung memberikan pengaruh positif dalam mendorong kenaikan harga saham. Dengan kata lain, pasar tidak merespons kenaikan profitabilitas secara langsung pada harga saham.

Dalam konteks perusahaan sektor *food and beverage* (F&B), fenomena ini dapat dijelaskan karena profitabilitas yang tinggi belum tentu menjadi satu-satunya indikator yang dilihat investor. Investor juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti volatilitas harga bahan baku (gula, gandum, susu), strategi inovasi produk, serta daya beli masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Sitohang et al. (2024), & Nur Chasanah (2021) yang juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,986831 > t\text{-tabel } 1,96$  dengan probabilitas  $0,0076 < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Artinya, perusahaan yang

memiliki likuiditas tinggi cenderung lebih menarik bagi investor, karena kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal kestabilan finansial yang positif.

Pada sektor F&B, rasio likuiditas tidak selalu menjadi perhatian utama investor karena meskipun menunjukkan kestabilan keuangan jangka pendek, investor lebih tertarik pada prospek pertumbuhan laba, ekspansi pasar, dan inovasi produk. Misalnya, perusahaan dengan likuiditas tinggi tetapi tidak mampu menjaga pertumbuhan penjualan tetap stabil bisa tetap dipandang kurang menarik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vernando dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa likuiditas bukanlah faktor dominan dalam memengaruhi harga saham pada sektor industri padat modal.

### Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $0,256418 < t\text{-tabel } 1,96$  dengan probabilitas  $0,8004 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, penggunaan utang perusahaan tidak memberikan pengaruh langsung terhadap pergerakan harga saham, sehingga investor tidak menanggapinya sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Chasanah (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap persepsi pasar

dalam menentukan harga saham. Dalam konteks perusahaan F&B, hasil ini masuk akal karena perusahaan di sektor ini membutuhkan modal yang besar untuk pengadaan bahan baku, distribusi, dan ekspansi pasar. Investor cenderung lebih percaya kepada perusahaan dengan struktur modal yang sehat karena dianggap mampu bertahan dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan risiko makroekonomi.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji determinasi  $R^2$  dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  sebesar  $0.086072 < 0.25$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan ditolak. Artinya, meskipun profitabilitas tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan, peningkatan tersebut tidak secara langsung mendorong kenaikan harga saham melalui mekanisme nilai perusahaan.

Dalam konteks F&B, fenomena ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat profitabilitas semata, tetapi juga menilai faktor eksternal seperti kestabilan pasokan bahan baku, fluktuasi harga komoditas (gula, gandum, susu), serta strategi diversifikasi produk. Sebagai contoh, meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, investor masih mempertimbangkan risiko jangka panjang yang melekat pada sektor F&B. Hasil penelitian ini mendukung temuan Aztari (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi faktor signifikan dalam

menentukan harga saham melalui nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Nilai Perusahaan**

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio ini sering dianggap sebagai ukuran kesehatan keuangan jangka pendek karena memperlihatkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi utangnya dengan aset lancar yang dimiliki. Pada perusahaan F&B, likuiditas menjadi indikator penting karena arus kas yang stabil dibutuhkan untuk menjaga kontinuitas produksi, distribusi, dan pemasaran.

Namun, hasil uji determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $R^2$  sebesar  $0,0004131 < 0.25$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan ditolak. Artinya, meskipun perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditasnya, hal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan yang kemudian berdampak pada harga saham.

Pada sektor F&B, investor cenderung menilai faktor lain yang lebih strategis, seperti pertumbuhan penjualan, kemampuan inovasi produk, dan ekspansi pasar, ketimbang rasio likuiditas. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi namun gagal meningkatkan volume penjualan tidak akan otomatis menarik minat investor. Hasil ini konsisten dengan penelitian Haryanto & Susanto (2023), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham melalui mekanisme nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Nilai Perusahaan**

*Leverage* atau struktur modal menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri dibandingkan dengan utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dipandang memiliki kemandirian finansial dan kapasitas lebih besar untuk melakukan ekspansi serta bertahan menghadapi guncangan eksternal. Dalam industri F&B, *leverage* yang kuat sangat penting karena sektor ini membutuhkan investasi besar untuk produksi, distribusi, dan riset pengembangan produk.

Namun, hasil uji determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan. Nilai  $R^2$  sebesar  $0.000610424 < 0.25$  bahwa pengaruh *leverage* terhadap harga saham tidak dimediasi oleh nilai perusahaan. Dengan kata lain, meskipun *leverage* berperan dalam memperkuat struktur modal, dampaknya terhadap harga saham lebih bersifat langsung dibandingkan melalui mekanisme nilai perusahaan.

Fenomena ini dalam sektor F&B dapat dijelaskan karena investor cenderung lebih memperhatikan pertumbuhan penjualan, kestabilan laba, dan prospek industri dibandingkan perubahan komposisi struktur modal. Bahkan, meskipun *leverage* tinggi dianggap positif, investor tetap melihat faktor risiko seperti ketergantungan pada bahan baku impor atau perubahan kebijakan perdagangan. Hasil ini sejalan dengan temuan Fitriani & Indra (2022), yang menemukan bahwa struktur modal tidak selalu berpengaruh signifikan

terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

### **Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, stabilitas, dan prospek pertumbuhan suatu entitas bisnis. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula keyakinan investor bahwa perusahaan mampu menciptakan keuntungan jangka panjang. Dalam industri *Food and Beverage* (F&B), nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan kemampuan manajemen menjaga kepercayaan investor di tengah persaingan yang ketat, biaya produksi tinggi, dan fluktuasi permintaan konsumen.

Namun, hasil uji determinasi  $R^2$  sebesar  $0.1078 (< 0.25)$  menunjukkan bahwa pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham memiliki pengaruh postif namun tidak signifikan. Artinya, perubahan Nilai Perusahaan belum mampu menjelaskan secara substansial variasi pada Harga Saham. Dengan demikian, meskipun hubungan antara keduanya bersifat positif, dampak yang dihasilkan masih terbatas dan belum diterjemahkan pasar sebagai sinyal kuat dalam menentukan harga saham perusahaan sektor F&B.

Fenomena ini dapat dijelaskan karena investor dalam industri F&B cenderung lebih menilai kinerja fundamental jangka pendek seperti profitabilitas, efisiensi biaya, serta stabilitas arus kas, daripada sekadar melihat peningkatan nilai perusahaan secara agregat. Hal ini sejalan dengan karakteristik sektor F&B yang padat modal dan sensitif terhadap fluktuasi ekonomi makro seperti harga bahan baku, inflasi, dan daya beli masyarakat.

Hasil ini mendukung temuan Monica & Setyarini (2022) yang

menyatakan bahwa nilai perusahaan belum tentu memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham, karena pasar lebih merespons kinerja keuangan yang aktual daripada proyeksi nilai pasar perusahaan. Dalam konteks teori *signaling*, nilai perusahaan memang seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor terkait kinerja dan prospek bisnis. Namun, lemahnya pengaruh langsung ini menunjukkan bahwa sinyal nilai perusahaan belum cukup kuat untuk diinterpretasikan pasar sebagai jaminan kenaikan harga saham.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Harga Saham dengan dimediasi oleh Nilai Perusahaan*” menggunakan model *Common Effect Model* (CEM) serta analisis regresi data panel melalui program EViews 12. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga terpilih 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
2. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
3. Leverage (Struktur Modal) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
4. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi

5. Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi.
6. Leverage (Struktur Modal) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi.
7. Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, C. S. (2016). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Amalia, C., Safitri, N., Zahrani, L., Wardani, E. A., & Saridawati, S. (2024). Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pt Garuda Indonesia Tbk). *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 741–747.
- Aztari, R. A. (2023). *PENGARUH RISIKO KREDIT, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 1–19.
- Bahraini, S., Endri, E., Santoso, S., Hartati, L., & Marti Pramudena, S. (2021). Determinants of Firm Value: A Case Study of the Food and Beverage Sector of Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 839–0847. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0839>

- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Dewi, A. F., & Ardianingsih, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2022. *Jorunal of Accounting and Management's Student*, xxx, 1–11.
- Dewi, M., Foanto, G. N., & Christiawan, Y. J. (2021). Profitability, Liquidity, and Firm Value: Does Financial Distress Have a Mediating Effect? *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 437–445.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.062>
- Fitriani, M., & Indra, Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 15.  
<https://doi.org/10.29300/aij.v8i1.4966>
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167.  
<https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Haryanto, L., & Susanto, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X 2023*, 10, 1–17.
- Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2024). Firm Value as an Intervening Variable in the Relationships of Liquidity, Leverage, and Profitability in the Hospitality and Tourism Sector. *International Journal of Tourism and Hospitality in Asia Pasific*, 7(2), 90–104.  
<https://doi.org/10.32535/ijthap.v7i2.3240>
- Khoirunnisa, & Mahroji. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(June), 400–413.
- Monica, C., & Setyarini, Y. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(10), 707–715.  
<https://doi.org/10.54543/etnik.v1i10.119>
- Nurkomariah, E., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2012-2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(2), 139–147.  
<https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i2.39217>
- Nursito ; Ramadhan, B. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der)

- Terhadap Harga Saham the Effect of Return on Asset (Roa) and Debt To Equity Ratio (Der) on Share Prices. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.
- Nurwulandari, A. (2021). Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 257–271. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.835>
- Soraya, A., Leba, D., & Kustiwi, I. A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Shopee. *Akuntansi*, 3(1), 52–59.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Suwarti, T., & Asyif, M. M. (2020). Determinants of Firm Value and Profitability: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 769–778. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.769>
- Vernando, Y., Malau, H., & Sinaga, J. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Dan Real Estate Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 921–939. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3776>
- Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1236>
- Wati, S., Studi, P., Keuangan, A., Terapan, P. S., Bisnis, F., Ekonomika, D. A. N., & Indonesia, U. I. (2024). *EFEK PRABOWO GIBRAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FOOD & BEVERAGE DI INDONESIA* Disusun oleh.